

Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Melalui Model *Direct Intruction* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 2 SDN Serdang 2

INFO PENULIS

Aliyah
Universitas Primagraha
Aliahajh8@gmail.com
+6289525855402

Ika Evitasari Aris
Universitas Primagraha
ikaevitasariaris@gmail.com
+62895402441844

Fauzi Fadliansyah
Universitas Primagraha
fauzifadliansyah26@gmail.com
+62895605622558

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Aliyah., Aris, I. E., & Fadliansyah, F. (2026). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Melalui Model Direct Intruction Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 2 SDN Serdang 2. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2),1470-1475.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa kelas II SDN Serdang 2 yang ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme siswa dalam kegiatan membaca dan rendahnya ketertarikan terhadap bahan bacaan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Buku Cerita Bergambar melalui model Direct Instruction terhadap minat baca siswa kelas II SDN Serdang 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental dan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan meliputi angket minat baca, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa meningkat dari 76,76 pada pretest menjadi 91,28 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,080 dan posttest sebesar 0,244. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Buku Cerita Bergambar melalui model Direct Instruction terhadap minat baca siswa. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,6315 atau 63,15% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, media Buku Cerita Bergambar melalui model Direct Instruction terbukti cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Serdang 2.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, *Direct Instruction*, Minat Baca, Sekolah Dasar.

Abstract

This research was motivated by the low reading interest of second-grade students at SDN Serdang 2, as indicated by their lack of enthusiasm for reading activities and limited interest in the available reading materials. The purpose of this study was to determine the effect of Picture Storybooks through the *Direct Instruction* model on students' reading interest. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a *One-Group Pretest-Posttest Design*. The sample consisted of 25 second-grade students selected through a total sampling technique. Data were collected using a reading interest questionnaire, observation sheets, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test, *Paired Sample t-Test*, and N-Gain analysis. The results showed that the mean reading interest score increased from 76.76 in the pretest to 91.28 in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, with significance values of 0.080 for the pretest and 0.244 for the posttest. The hypothesis test revealed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of Picture Storybooks through the *Direct Instruction* model on students' reading interest. Furthermore, the N-Gain analysis yielded an average score of 0.6315 or 63.15%, which falls into the moderate category. Therefore, the use of Picture Storybooks through the *Direct Instruction* model was proven to be moderately effective in improving the reading interest of second-grade students at SDN Serdang 2.

Keywords: Picture Storybooks, *Direct Instruction*, Reading Interest, Elementary School Students.

A. Pendahuluan

Pendidikan sejatinya adalah ladang investasi terbesar dalam membangun serta membentuk sumber daya manusia yang seutuhnya. Sentuhan pendidikan diyakini mampu membentuk sumber daya manusia yang beradab dan berkualitas. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan (Aisyah et al., 2024). Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat literasi dasar, khususnya kemampuan membaca sebagai bekal siswa dalam memahami berbagai informasi dan disiplin ilmu.

Minat baca perlu ditanamkan sejak dini karena berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk membaca karena adanya rasa senang, ketertarikan, dan kebutuhan informasi (Susanti & al., 2023). Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, penguasaan kosakata yang lebih luas, serta kemampuan memahami informasi yang lebih baik (Pratama, 2024). Oleh karena itu, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan literasi yang mendorong siswa membaca secara sukarela dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan (Hidayah, 2022).

Membaca merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang berperan penting dalam perkembangan kognitif dan akademik siswa (Miftakhul Khoiriyah, Ika Evitasari Aris, 2025). Namun, hasil observasi dan wawancara di SDN Serdang 2 menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas 2 masih rendah. Selain itu, daya fokus siswa saat membaca masih rendah dan bahan bacaan yang tersedia didominasi teks dengan sedikit ilustrasi, sehingga kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang berada pada tahap operasional konkret (Wulandari & Kurnia, 2024). Akibatnya, siswa mudah bosan dan kurang tertarik untuk melanjutkan aktivitas membaca (Maulana, 2023).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki rasa kurang percaya diri ketika membaca di depan kelas karena takut melakukan kesalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti motivasi dan efikasi diri siswa (Hidayat & Utami, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model *Direct Instruction* berbantuan Buku Cerita Bergambar. *Direct Instruction* memberikan bimbingan yang sistematis melalui tahap pemodelan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri sehingga membantu siswa belajar secara terarah. Sementara itu, Buku Cerita Bergambar mampu menarik perhatian siswa melalui kombinasi teks dan ilustrasi yang membantu pemahaman bacaan serta mengurangi beban kognitif (Larasati, 2022).

Dengan demikian, membaca dapat menjadi aktivitas yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penggunaan media tanpa dipadukan dengan model pembelajaran yang memberikan bimbingan secara sistematis (Prasetyo & Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian Buku Cerita Bergambar dengan model Direct Instruction untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui kombinasi tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman membaca yang menarik, terarah, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam kegiatan literasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SDN Serdang 2 melalui penerapan model Direct Instruction berbantuan Buku Cerita Bergambar serta memberikan alternatif strategi pembelajaran literasi yang efektif di sekolah dasar.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain One-Group Pretest-Posttest Design yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SDN Serdang 2 pada siswa kelas II sebagai populasi sekaligus sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh (total sampling), karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat baca, lembar observasi keterlaksanaan model Direct Instruction, lembar observasi penggunaan media Buku Cerita Bergambar, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitasnya melalui *expert judgment* dan korelasi *Product Moment* serta diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan, serta uji *N-Gain* untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan model Direct Instruction berbantuan Buku Cerita Bergambar terhadap peningkatan minat baca siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1
Data Hasil pretest kelas

No	Nama Siswa	Nilai
1	AAM	65
2	AAA	70
3	AN	68
4	AHR	83
5	AS	51
6	AK	78
7	FNF	45
8	FAA	69
9	FD	80
10	FK	90
11	JF	92
12	MSA	81
13	MAM	55
14	MHAF	77
15	MRB	69
16	MAGG	87
17	MAAF	89
18	NOR	90
19	PDK	73
20	RL	67
21	RYS	88
22	SD	84
23	SAR	93
24	TAPM	81
25	YPA	80

Tabel 2
Data Hasil posttest kelas

No	Nama Siswa	Nilai
1	AAM	80
2	AAA	88
3	AN	79
4	AHR	90
5	AS	83
6	AK	93
7	FNF	89
8	FAA	90
9	FD	95
10	FK	98
11	JF	100
12	MSA	93
13	MAM	89
14	MHAF	91
15	MRB	87
16	MAGG	97
17	MAAF	100
18	NOR	98
19	PDK	89
20	RL	88
21	RYS	100
22	SD	89
23	SAR	95
24	TAPM	88
25	YPA	86

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari 25 siswa, terlihat adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran. Pada tahap pretest, nilai siswa berkisar antara 45 sampai 93 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.919 dan rata-rata sebesar 76,76. Sementara itu, pada tahap posttest, nilai siswa berkisar antara 79 sampai 100 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 2.282 dan rata-rata sebesar 91,28.

Peningkatan rata-rata nilai dari 76,76 menjadi 91,28 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 14,52 poin. Selain itu, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai pada saat posttest dibandingkan dengan nilai pretest. Peningkatan nilai tertinggi terjadi pada siswa FNF yang mengalami kenaikan sebesar 44 poin dari 45 menjadi 89, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada siswa SAR yang mengalami kenaikan sebesar 2 poin dari 93 menjadi 95. Jika dilihat dari ketuntasan belajar, pada saat pretest masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai relatif rendah, bahkan di bawah 60. Namun pada hasil posttest, seluruh siswa memperoleh nilai di atas 79, sehingga menunjukkan peningkatan penguasaan materi yang lebih baik setelah proses pembelajaran berlangsung.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat analisis statistik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas penting dilakukan karena menjadi dasar dalam menentukan jenis analisis statistik yang akan digunakan, baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pretest dan posttest siswa menggunakan uji Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,928	25	,080
Posttest	,949	25	,244

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji Normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest sebesar 0,080 dan pada data posttest sebesar 0,244. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Secara rinci, data pretest memiliki nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,928 dengan nilai signifikansi 0,080, sedangkan data posttest memiliki nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,949 dengan nilai signifikansi 0,244. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada kedua kelompok data. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t berpasangan (*paired sample t-test*) apabila penelitian bertujuan membandingkan nilai pretest dan posttest pada subjek yang sama.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data dan diketahui bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena data memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-7,589	24	,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis Paired Samples Test (uji t berpasangan) pada data pretest dan posttest, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata perbedaan antara pretest dan posttest adalah -14,800 dengan standar deviasi sebesar 9,751 dan standar error sebesar 1,950. Nilai perbedaan bernilai negatif karena skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, sehingga terjadi peningkatan hasil setelah perlakuan/intervensi diberikan. Berdasarkan interval kepercayaan 95%, diperoleh rentang perbedaan antara -18,825 sampai -10,775. Karena seluruh nilai interval berada di bawah angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara nilai pretest dan posttest.

Hasil uji t menunjukkan nilai $t = -7,589$ dengan derajat kebebasan (df) = 24 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan/intervensi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar/kinerja responden. Rata-rata skor mengalami peningkatan sebesar 14,8 poin setelah dilakukan perlakuan, sehingga perlakuan yang diberikan dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan skor posttest dibandingkan dengan skor pretest.

c. Uji N-Gain

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Samples Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, analisis selanjutnya dilakukan dengan uji Normalized Gain (N-Gain). Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan membandingkan selisih nilai posttest dan pretest terhadap skor maksimum yang dapat dicapai. Melalui analisis N-Gain, dapat diketahui tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	25	,29	1,00	,6315	,21645
Ngain_Persen	25	28,57	100,00	63,1507	21,64478
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil uji N-Gain yang diperoleh hasil analisis peningkatan skor pretest dan posttest terhadap 25 responden. Nilai N-Gain Score memiliki nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,6315 serta standar deviasi sebesar 0,21645. Nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,6315 kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, yaitu nilai $0,30 \leq g \leq 0,70$ termasuk kategori sedang. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai N-Gain Persen memiliki rata-rata sebesar 63,1507%, dengan nilai terendah sebesar 28,57% dan nilai tertinggi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan peserta didik sebesar 63,15% setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kemampuan awal sebelum perlakuan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca siswa kelas II SDN Serdang 2 setelah diterapkan media Buku Cerita Bergambar melalui model *Direct Instruction*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pretest sebesar 76,76 yang meningkat menjadi 91,28 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu mendorong ketertarikan siswa untuk membaca serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.

Peningkatan minat baca ini sejalan dengan pendapat (Susanti & al., 2023) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk membaca karena adanya rasa senang, ketertarikan, dan kebutuhan informasi. Selain itu, (Pratama, 2024) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar dan

kemampuan memahami informasi yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan skor setelah perlakuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan berhasil menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Media Buku Cerita Bergambar berperan penting dalam meningkatkan minat baca karena menyajikan kombinasi teks dan ilustrasi yang menarik. (Larasati, 2022) menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa serta membantu pemahaman bacaan melalui dukungan visual. Temuan ini juga mendukung hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa mudah bosan ketika dihadapkan pada bacaan yang didominasi teks dan minim ilustrasi. Dengan adanya gambar yang menarik, siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca.

Selain penggunaan media, model *Direct Instruction* turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Model ini memberikan bimbingan secara bertahap melalui kegiatan pemodelan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri sehingga siswa lebih mudah memahami kegiatan yang dilakukan. Kondisi ini membantu mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa yang sebelumnya takut melakukan kesalahan saat membaca di depan kelas sebagaimana ditemukan pada hasil wawancara awal penelitian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Buku Cerita Bergambar melalui model *Direct Instruction* terhadap minat baca siswa. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,6315 atau 63,15% yang termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Serdang 2, sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran literasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Buku Cerita Bergambar melalui model *Direct Instruction* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa kelas II SDN Serdang 2. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor minat baca dari 76,76 pada pretest menjadi 91,28 pada posttest, serta hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6315 atau 63,15% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, media Buku Cerita Bergambar melalui model *Direct Instruction* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran literasi di sekolah dasar.

E. Referensi

- Aisyah, A., Fadliansyah, F., & Aripin, F. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II.A Pada SDN 1 Teluk Batang Kab. Kayong Utara Propinsi Kalimantan Barat. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 2(1), 67–72.
- Hidayah, N. (2022). Pengembangan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–220.
- Hidayat, R., & Utami, S. (2024). Efikasi diri dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 33–44.
- Larasati, R. (2022). Beban kognitif dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Maulana, A. (2023). Distraksi belajar dan minat baca siswa. *Jurnal Psikologi Belajar*.
- Miftakhul Khoiriyah, Ika Evitasari Aris, M. R. (2025). Analisis kemampuan membaca siswa kelas 1 dengan menggunakan media flashcard di sdn 2 bumi nabung utara. 424–434.
- Prasetyo, B., & Rahmawati, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pratama, A. (2024). Pengembangan kosakata melalui kegiatan membaca. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 30–42.
- Sugiyono. (2022). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susanti, D., & al., et. (2023). Minat baca dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 60–72.
- Wulandari, S., & Kurnia, R. (2024). Media visual dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*.